

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Penelitian korelasional menandakan apakah peningkatan dalam satu variabel menghasilkan peningkatan variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung atau hasil lain dalam suatu populasi (Singh, 2007).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut yang bervariasi dalam suatu kasus. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung juga disebut sebagai variabel hasil yang dapat dimodifikasi dengan beberapa perlakuan atau dengan variabel lainnya. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan pengaruh atau perubahan dengan menunjukkan respon (Singh, 2007).

Adapun kedua variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel Tergantung : *Subjective well-being* pada Mahasiswa Perantau
2. Variabel Bebas : Optimisme

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 *Subjective Well-Being* (SWB) pada Mahasiswa Perantau

Subjective well-being pada mahasiswa perantau adalah evaluasi atau penilaian individu yang menempuh pendidikan di daerah lain dengan melihat tingkat kepuasan dalam menjalani kehidupannya. *Subjective well-being* diukur menggunakan skala *subjective well-being* berdasarkan pada aspek-aspek *subjective well-being* yang terdiri dari aspek kognitif yaitu seberapa puas dalam menjalani hidup dan aspek afektif yaitu seberapa sering individu merasakan emosi positif dan emosi negatif dalam menjalani kehidupannya. Tinggi rendahnya *subjective well-being* individu dapat dilihat dari skala *subjective well-being*. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi *subjective well-being* dan sebaliknya.

3.3.2 Optimisme

Optimisme adalah hal-hal positif yang diharapkan terjadi pada masa depan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dengan memperhatikan tindakan dan perilaku. Optimisme diukur melalui skala optimisme yang disusun berdasarkan ciri-ciri optimisme yang terdiri dari enam aspek, yaitu memiliki visi pribadi, bertindak secara konkret, mempunyai pikiran realistis, berelasi sosial, proaktif serta melakukan *trial* dan *error*. Tinggi rendahnya optimisme yang dimiliki individu dapat diperoleh dari skala optimisme. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi optimisme dan sebaliknya.

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok individu, objek atau item dari antara sampel yang diambil untuk pengukuran (Singh, 2007). Populasi dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri, yaitu mahasiswa perantau yang berasal dari luar Pulau Jawa dan merupakan mahasiswa aktif di Universitas Katolik Soegijapranata.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian terbatas dari statistik populasi yang digunakan untuk membuat perkiraan tentang populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini sampel akan diambil menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah strategi pengambilan sampel dimana referensi dari peserta sebelumnya untuk mengumpulkan jumlah peserta yang lain (Singh, 2007).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Pada penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala *subjective well-being* dan skala optimisme.

3.5.1 Skala Subjective Well-Being dan Skala Optimisme

Skala *subjective well-being* disusun berdasarkan aspek-aspek *subjective well-being*. Aspek-aspek *subjective well-being* terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah item skala *subjective well-being*.

Tabel 3. 1 Jumlah Item Skala *Subjective Well-Being*

Aspek <i>Subjective Well-Being</i>	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	8	8	16
Afektif	5	5	10
Total	13	13	26

Untuk skala optimisme disusun berdasarkan ciri-ciri optimisme. Ciri-ciri optimisme terdiri dari enam aspek yaitu memiliki visi pribadi, bertindak secara konkret, mempunyai pikiran realistik, berelasi sosial, proaktif serta melakukan *trial* dan *error*.

Skala optimisme dan skala SWB memiliki empat alternatif jawaban yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor bergerak dari angka 1 menuju 4. Untuk pernyataan yang mendukung (*favorable*), mendapat skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai) dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai). Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), mendapat skor 4 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), skor 2 jika menjawab S (Sesuai) dan skor 1 jika menjawab SS (Sangat Sesuai). Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah item skala optimisme.

Tabel 3. 2 Jumlah Item Skala Optimisme

Ciri-ciri Optimisme	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memiliki visi pribadi	2	2	4
Bertindak secara konkret	2	2	4
Mempunyai pikiran yang realistis	2	2	4
Berelasi sosial	2	2	4
Proaktif	2	2	4
<i>Trial dan error</i>	2	2	4
Total	12	12	24

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas dalam sebuah penelitian mencoba mengukur sejauh mana suatu konsep mengukur hal yang sudah dirancang untuk diukur. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Dalam validitas konstruk, peneliti didorong untuk dapat menyimpulkan hipotesis dari suatu teori yang relevan dengan konsep (Singh, 2007). Untuk menghitung validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Untuk menghindari kelebihan bobot skor, dapat dikoreksi kembali dengan teknik Korelasi *Part-Whole* agar mendapat skor murni dari koefisien validitas item alat ukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur hal yang sama setiap kali digunakan (Singh, 2007). Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitasnya menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas internal dan menghubungkan kinerja setiap item dengan skor keseluruhan.

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data berupa angka menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Teknik Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara optimisme perantau dengan *subjective well-being* pada mahasiswa

